

C. URUSAN PILIHAN**1. URUSAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah maka urusan kelautan dan perikanan merupakan urusan pemerintahan pilihan. Di Kabupaten Wonosobo urusan kelautan dan perikanan dilaksanakan oleh perangkat daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan serta Kelurahan Leksono.

Dalam mendukung pencapaian visi dan misi RPJMD Kabupaten Wonosobo tahun 2016-2021, urusan kelautan dan perikanan mendukung pencapaian misi 3 yaitu meningkatkan kemandirian daerah.

a. Alokasi Pendanaan

Untuk mendukung urusan kelautan dan perikanan, Pemerintah Kabupaten Wonosobo pada tahun 2020 melalui APBD telah mengalokasi anggaran sebesar Rp2.055.542.000,00. Alokasi anggaran yang digunakan untuk menyelenggarakan urusan kelautan dan perikanan pada tahun 2020 dapat terealisasi sebesar Rp1.866.955.300,00 atau 90,83%. Capaian program pada urusan kelautan dan perikanan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.C.1.1**Program, Alokasi dan Realisasi Anggaran Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2020**

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp) 1.866.955.300	% Realisasi Anggaran
	Belanja Langsung	2.055.542.000,00	1.866.955.300	90,83
1	Program pengembangan budidaya perikanan	2.055.542.000,00	1.866.955.300	90,83

Sumber: APBD Kabupaten Wonosobo Tahun, 2020 (diolah)

b. Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan**1) Program Pengembangan Budidaya Perikanan**

Untuk meningkatkan produktivitas, kemampuan pengelolaan sumber daya dan membangun budaya berbudidaya di bidang perikanan, pada tahun 2020 telah dilaksanakan beberapa kegiatan. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah Peningkatan pelayanan UPT BBI (Balai Benih Ikan). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi benih ikan dan meningkatkan kualitas sarana prasarana produksi ikan. Kegiatan berupa pengadaan induk ikan yang berkualitas sebanyak 3 paket dan pengadaan alat operasional BBI sebanyak 1 paket. Lokasi kegiatan di BBI Kertek, Sidojoyo dan Leksono.

Selanjutnya telah dilaksanakan kegiatan Konservasi Sumberdaya Perikanan Restocking Benih Ikan di Perairan Umum. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan populasi ikan perairan umum dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kelestarian perairan umum. Kegiatan berupa pennebaran benih ikan di Sungai Bogowonto, Serayu, Tulis dan di Waduk Wadaslintang.

Selain ini dilaksanakan juga Sosialisasi penebaran benih ikan di Kantor Unit Perikanan Perairan Umum (UUPU) Desa Sumberejo Wadaslintang dengan peserta sebanyak 50 orang.

Berikutnya ada kegiatan Fasilitasi Pengawasan Perikanan Perairan Umum. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pengawasan di perairan umum. Kegiatan berupa pelaksanaan operasional Pokmaswas sebanyak 20 kali pengawasan, pembinaan Pokmaswas sebanyak 2 kali, serta pengadaan pos pengawasan di perairan umum sebanyak 1 paket.

Selanjutnya telah dilaksanakan kegiatan Pelatihan Budidaya Ikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pembudidaya ikan. Kegiatan berupa pemberian benih ikan nila sebanyak 1.570 kg, pakan ikan sebanyak 7.200 kg, sariban sebanyak 3 unit, seser sebanyak 16 buah, happa sebanyak 8 buah dan blong sebanyak 4 buah kepada kelompok Dadi Guno Kelurahan Jaraksari, Kelompok Banyumili Desa Wonolelo dan Kelompok Madani Desa Karangrejo. Selain itu juga dilaksanakan pengadaan calon induk ikan sebanyak 4000 ekor dan pakan ikan sebanyak 6000 kg di BBI Wonosobo. Dilaksanakan juga pelatihan pengolahan pakan ikan dengan peserta sebanyak 20 orang dan pemberian bantuan berupa 1 unit mixer, 1 unit pencetak pellet dan 10-buah blong di Kelompok Adiwarno Farm Desa Adiwarno Selomerto.

Berikutnya ada kegiatan pengembangan Usaha Mina Padi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi ikan konsumsi. Kegiatan berupa pengadaan sarana prasarana budidaya mina padi (benih ikan, pakan peralatan) sebanyak 2 paket, sosialisasi kegiatan budidaya minapadi dengan peserta sebanyak 20 orang dan monitoring dan pembinaan kegiatan budidaya minapadi sebanyak 20 orang. Lokasi kegiatan di kelompok Bibarkah Mina Kultur Desa Sudungdewo Kertek dan Kelompok Sumber Rejeki Desa Adiwarno Kecamatan Selomerto. Pengembangan usaha mina padi terkendala hama berupa serangan lingsang sehingga dilakukan upaya mengatasi serangan lingsang yaitu dengan pemasangan jaring pengaman dan penjagaan oleh anggota kelompok.

Selanjutnya ada kegiatan Pembangunan/Rehab Kolam Ikan BBI Kenjer. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan fungsi kolam dan untuk meningkatkan produktivitas ikan. Kegiatan berupa rehabilitasi 2 kolam ikan.

Selain itu ada 1 kegiatan DAK yaitu Pengadaan Sarana dan Prasarana Pemberdayaan Usaha Pembudidayaan Ikan Skala Kecil. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi budidaya ikan air tawar. Kegiatan berupa paket percontohan nila di kolam/tambak sebanyak 6 paket di Kelompok Karya Mandiri (Tanjunganom Kaliwiro), Mina Berkah Rejeki (Pacarmulyo Leksono), Mengkubumi (Wulungsari Selomerto), Mina Bariklana (Maduretno Kalikajar), Mina Enggal Jaya (Surenggede Kertek), dan Mina Sari (Tawangsari Wonosobo). Dilaksanakan juga paket percontohan budidaya gurami sebanyak 1 paket di Kelompok Hamzah Gurame Farm (Kaliwiro, Wonosobo). Dari sektor ikan hias juga dilaksanakan paket percontohan budidaya ikan hias sebanyak 2 paket di Kelompok Berkah Mina (Karangluhur Kertek) dan Pondok Koi Farm (Kalibeber

III.C.1. Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

Mojotengah). Selanjutnya dilaksanakan juga paket budidaya ikan nila/udang galah dengan padi (minapadi) sebanyak 5 paket di kelompok Salam Tani (Glagah Sapuran), Youngfarm (Wulungsari Selomerto), Mina Sejahtera (Maduretno Kalikajar) dan Karya Mina (Karangluhur Kertek), Maju Bersama (Sukorejo Mojotengah). Dari kegiatan ini juga dilaksanakan identifikasi, verifikasi, temu lapang dan monitoring kepada 18 kelompok. Selanjutnya dalam rangka koordinasi, telah dilaksanakan 1 kali koordinasi dengan Dinas Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, telah dilaksanakan juga kegiatan pelatihan budidaya ikan oleh Kelurahan Leksono.

Pada program ini, terdapat dua kegiatan yang tidak dilaksanakan karena kebijakan refocussing anggaran yaitu kegiatan Revitalisasi Pasar Ikan dan Gemarikan.

Dari alokasi anggaran program Pengembangan Budidaya Perikanan sebesar Rp2.055.542.000,00 dapat terealisasi sebesar Rp1.866.955.300 atau 90,83%.

c. Capaian Kinerja Program

Tabel III.C.1.2

**Capaian Kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan Tahun 2020
terhadap RKPD Tahun 2020**

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2019	2020				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
1	Persentase luas lahan perikanan (Ha)	%	-10	5	5,5	110	ST	5,80
2	Persentase kenaikan produksi ikan konsumsi (kg)	%	-5,74	8,4	3,3	39,29	SR	10
3	Persentase kenaikan produksi benih ikan (kg)	%	8,75	4,4	-21,49	-488,41	SR	5
4	Rata-rata konsumsi ikan per kapita	kg/kapita/tahun	25,73	13,74	22,165	161,32	ST	13,84
5	Produksi perikanan tangkap	ton	316,36	875	353,94	40,45	SR	906,682

III.C.1. Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

No	Indikator Kinerja Program	Satuan	Capaian 2019	2020				Target (RPJMD) 2021
				Target	Capaian	% Realisasi Capaian	Status Capaian	
6	Rasio anggota kelompok tani ikan terhadap jumlah petani ikan/nelayan	%	10,05	50,35	10,10	20,06	SR	50,40
7	Pengolahan hasil perikanan	ton	128,22	30	89,75	299,17	ST	33,98
8	Persentase ekspor hasil perikanan terhadap total ekspor non migas	%	15	7,50	7,5	100	ST	10

Sumber : Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan, 2020

Keterangan Status Capaian:

No	Interval Nilai Realisasi Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Simbol	Gradasi Nilai (Skala Intensitas) Kinerja Indikator
1	91 % ≤ 100 %	Sangat Tinggi	ST	pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi target dan berada diatas persyaratan minimal kelulusan penilaian kinerja.
2	76 % ≤ 90%	Tinggi	T	
3	66 % ≤ 75 %	Sedang	S	pencapaian/realisasi kinerja capaian telah memenuhi persyaratan minimal
4	51 % ≤ 65 %	Rendah	R	pencapaian/realisasi kinerja capaian belum memenuhi/masih dibawah persyaratan minimal pencapaian kinerja yang diharapkan
5	≤ 50 %	Sangat Rendah	SR	

Sumber: Skala Nilai Peringkat Kinerja (Permendagri No. 86 Tahun 2017)

Berdasarkan Skala Nilai Peringkat kinerja di atas, maka dapat disimpulkan Capaian Kinerja Program Urusan Kelautan dan Perikanan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

- Terdapat 8 (delapan) indikator Kinerja Program urusan kelautan dan perikanan,
- Realisasi Kinerja Program Kategori Sangat Tinggi sebanyak 4 (empat) indikator,
- Realisasi Kinerja Program Kategori kategori Tinggi sebanyak 0 Indikator,
- Realisasi Kinerja Program Kategori Sedang, Rendah dan Sangat Rendah sebanyak 4 (empat) Indikator.

Dari data di atas, dari target indikator program RPJMD yang ditetapkan terdapat empat capaian indikator yang sangat tinggi yaitu Persentase luas lahan perikanan (Ha), rata-rata konsumsi ikan per kapita, pengolahan hasil perikanan serta persentase ekspor hasil perikanan terhadap total ekspor non migas. Tingginya capaian tersebut disebabkan oleh meningkatnya budidaya ikan non kolam konvensional seperti penggunaan kolam terpal, ember (budikdamber), pemanfaatan saluran irigasi untuk budidaya ikan, budidaya ikan dengan padi (minapadi) dan perluasan karamba jaring apung (KJA), sedangkan peningkatan pengolahan hasil perikanan dan tingkat konsumsi ikan yang tinggi disebabkan meningkatnya diversifikasi produk olahan ikan yang berpengaruh terhadap meningkatnya konsumsi ikan, selain itu juga didukung kegiatan kampanye gemar makan ikan (Gemarikan) oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah dan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Namun demikian masih ada capaian kinerja yang masih sangat rendah yaitu pada indikator persentase kenaikan produksi ikan konsumsi (kg). Pada tahun 2020, capaian kinerja baru mencapai 3,3%, masih di bawah target capaian yaitu 8,4%. namun demikian, dibandingkan capaian tahun sebelumnya, capaian tahun 2020 masih lebih baik. Rendahnya capaian disebabkan karena adanya penundaan panen selama masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan mundurnya periode budidaya ikan.

Selain itu juga terdapat capaian kinerja yang sangat rendah pada persentase kenaikan produksi benih ikan (kg). Pada tahun 2020, capaian kinerja mengalami penurunan sebanyak 21,49%, sedangkan target capaian yaitu 4,4%. Dibandingkan capaian tahun sebelumnya sebesar 8,75%, capaian tahun ini jauh lebih rendah. Hal ini disebabkan karena permintaan benih untuk budidaya yang mengalami penurunan sehingga produksi benih juga menurun.

Capaian kinerja di perairan tangkap juga belum memenuhi target. Produksi perikanan tangkap di tahun 2020 adalah 353,94 ton, masih di bawah target capaian sebesar 875 ton. Namun dibandingkan dengan capaian tahun 2019 sebesar 316,36 ton, maka capaian tahun 2020 sudah mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, air waduk di tahun mengalami surut sampai dengan batas minimum, sehingga stok ikan di perairan waduk banyak yang ditangkap dan stok ikan di perairan waduk berkurang. Baru pada tahun 2020 saat perairan waduk mulai pasang, ikan-ikan mulai berkembang biak. Fenomena *booming* ikan *red devil* juga mempengaruhi hasil tangkapan nelayan, berbagai studi literatur menyebutkan bahwa sifat ikan *red devil* yg cenderung invasif membahayakan keberadaan populasi ikan *insitu*.

III.C.1. Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

Selain itu, karakteristik hasil tangkapan nelayan waduk Wadaslintang sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi cuaca, selama ini fluktuasi hasil tangkapan disebabkan oleh anomali cuaca. Ada kalanya hasil produksi tangkapan banyak, tetapi kadang juga sebaliknya. Selain dari waduk, hasil tangkapan juga berasal dari Telaga Menjer dan sungai. Selama ini hasil statistik produksi penangkapan hanya menyandarkan pada nelayan, padahal secara riil hasil tangkapan dari para pemancing belum tercatat, baik pemancing lapak, lesehan dan nyobok. Dari beberapa hal di atas, maka yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap adalah dengan menjaga stok ikan di perairan melalui peningkatan pengawasan, penetapan zona suaka, pembuatan *reservaat*, konservasi dan restocking serta penambahan indikator statistik hasil perikanan tangkap.

Dari segi kelembagaan, kesadaran petani ikan/nelayan untuk bergabung ke kelompok tani ikan juga perlu ditingkatkan. Dilihat dari capaian kinerja, pada tahun 2020 jumlah anggota kelompok tani ikan hanya 10,10% dari keseluruhan petani ikan/nelayan di Kabupaten Wonosobo, masih jauh di bawah target tahun 2020 sebesar 50,35%, namun sudah ada sedikit peningkatan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2019 yang angkanya 10,05%.

Berdasarkan capaian-capaian tahun 2020 atas, apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2021 masih ada beberapa indikator yang perlu diakselerasi yaitu persentase kenaikan produksi ikan konsumsi, persentase kenaikan produksi benih ikan, produksi perikanan tangkap, serta rasio anggota kelompok tani ikan terhadap jumlah petani ikan/nelayan.

d. Tindak Lanjut atas Rekomendasi / Catatan DPRD

Terhadap Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Urusan Perikanan Tahun 2019, hasil pembahasan DPRD Kabupaten Wonosobo tidak memberikan rekomendasi/ catatan khusus yang perlu ditindaklanjuti. Namun demikian, beberapa permasalahan yang tertuang dalam matriks permasalahan dan solusi belum sepenuhnya bisa diselesaikan dan masih memerlukan penyelesaian pada masa mendatang.

e. Permasalahan dan Solusi

Tabel III.C.1.3

Matriks Permasalahan dan Solusi pada Urusan Kelautan dan Perikanan

No.	Permasalahan	Solusi
1	Disparitas harga produk perikanan yang cukup tinggi antara harga dari pembudidaya dengan harga yang dibayar konsumen	1. Memperpendek rantai pemasaran dengan fasilitasi pemasaran hasil perikanan 2. Perluasan jaringan pemasaran 3. Kegiatan diversifikasi pengolahan hasil perikanan
2	Masih terbatasnya ketersediaan benih berkualitas	1. Optimalisasi produksi benih ikan oleh BBI dengan penambahan induk ikan yang berkualitas dan bersertifikat, optimalisasi sarana pembenihan, peningkatan SDM BBI

III.C.1. Urusan Pilihan Kelautan dan Perikanan

No.	Permasalahan	Solusi
		dan pembenahan tata kelola pembenihan dan kelembagaan BBI 2. Peningkatan produksi benih ikan yang berkualitas di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) melalui pengadaan induk ikan bersertifikat dan pembinaan secara intensif
3	Sebagian besar kebutuhan ikan konsumsi masih dipenuhi dari luar daerah	1. Peningkatan kapasitas pembudidaya ikan dengan menerapkan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) 2. Peningkatan ketersediaan sumber air/jaringan irigasi untuk perikanan
4	Pemanfaatan perairan umum sebagai sumber penghasil ikan belum optimal	1. Penambahan populasi ikan di perairan umum 2. Pengawasan penangkapan ikan yang tidak sesuai ketentuan/ illegal fishing 3. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk menjaga perairan umum